

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional mempunyai fungsi sebagai media pendidikan yang diharapkan mampu mendorong masyarakat dalam menggunakan dan menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan yang dapat dipakai oleh seluruh bangsa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang wajib dikuasai oleh siswa mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas karena dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa serta sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia.

Bahasa tidak akan berguna sepenuhnya bila tidak digunakan manusia dalam berkomunikasi. Salah satu kemampuan berbahasa adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan kemampuan yang khusus pula, karena kemampuan menulis tidak hanya sebatas menulis paragraf saja.

Kemampuan menulis yang dimaksud adalah mampu berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Berkomunikasi secara tertulis maksudnya dapat menuangkan ide, pikiran

dan perasaan ke dalam bentuk kata ataupun kalimat. Kemampuan menulis dapat dilanjutkan dengan mampu menyusun kata ataupun kalimat.

Ada empat kemampuan berbahasa dan dari keempat kemampuan berbahasa tersebut, kemampuan menulis adalah kemampuan yang kurang diminati oleh siswa. Alasan siswa tidak menyukai kemampuan menulis adalah mereka kurang tertarik karena motivasi belajar yang kurang, kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan menulis siswa, serta metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis dianggap monoton dan membosankan.

Pembelajaran menulis paragraf di sekolah diajarkan guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Dengan berpatokan pada kurikulum, diharapkan siswa akan memiliki kemampuan menulis paragraf sesuai dengan kompetensi yang ada. Tujuan pembelajaran menulis paragraf, yaitu supaya siswa mampu menuangkan gagasan, pendapat, dan ide ke dalam bentuk paragraf. Namun, tuntutan kurikulum tersebut belum dapat dicapai secara maksimal.

Masalah ini ditemukan ketika peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu, masih banyak siswa yang belum mampu menulis gagasan, pendapat maupun ide mereka ke dalam paragraf. Kurangnya kemampuan siswa menulis paragraf di atas dipengaruhi oleh kurang mampunya siswa mengembangkan ide-ide yang mereka miliki. Siswa juga terbiasa dengan cara guru dalam proses pembelajaran, ketika guru memberikan tugas kepada siswa. Namun, guru tidak memberikan hasil dari pekerjaan mereka, sehingga siswa tidak mengetahui batas kemampuan mereka sampai di mana dan apa yang hendak

diperbaiki dari tugas yang telah diberikan. Guru juga hampir tidak pernah melakukan pembahasan tugas yang diberikan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukanpun cenderung bersifat ekspositori (siswa hanya mendengarkan teori yang disampaikan oleh guru di dalam kelas).

Sejalan dengan uraian di atas, rendahnya penguasaan kemampuan menulis juga dibuktikan dengan masih sulitnya siswa mengubah teks hasil wawancara menjadi paragraf. Pada observasi awal yang dilaksanakan di sekolah penelitian, peneliti mengadakan observasi terhadap salah satu guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Balige. Hasil observasi tersebut menyatakan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengubah teks hasil wawancara dalam bentuk paragraf dibuktikan dengan diperolehnya data bahwa nilai yang dapat dicapai oleh siswa dalam mengubah teks hasil wawancara ke dalam paragraf adalah 60,1 dengan KKM 80. Kesulitan yang dialami siswa dikarenakan paragraf yang dihasilkan tidak sesuai dengan harapan, yakni dalam mengubah teks hasil wawancara dalam bentuk paragraf siswa hanya menyalin kembali teks wawancara tersebut dengan tidak memperhatikan perubahan kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung, siswa juga tidak menggunakan tanda baca dan ejaan yang tepat sehingga gagasan yang terdapat dalam paragraf tidak tepat dan terkesan asal-asalan.

Kesalahan dalam proses belajar mengajar tidak sepenuhnya berada pada siswa. Memiliki siswa yang cerdas tergantung pada guru yang membentuknya pula. Maksudnya adalah guru dapat menerapkan beragam metode pembelajaran kepada siswa agar proses belajar lebih menarik. Peneliti juga pernah mencoba

menerapkan metode pembelajaran di dalam kelas. Namun, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, hal itu malah membuat siswa lebih semangat karena setiap harinya mereka belajar dengan cara yang baru.

Sulitnya kemampuan siswa dalam menulis teks hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf juga dibuktikan oleh peneliti terdahulu Sanusi Siallagan dengan judul penelitian, “Kemampuan Menulis Hasil Wawancara Ke dalam Bentuk Paragraf Dengan EYD Yang Benar Oleh Siswa Kelas X SMA Swasta Harapan 1 Medan Tahun Pembelajaran 2008/2009.” Dari data penelitian tersebut, data tes kemampuan menulis hasil wawancara dalam bentuk paragraf didapat nilai rata-rata sebesar 55,5. Maka kemampuan menulis hasil wawancara dalam bentuk paragraf dengan EYD yang benar berada pada kategori cukup dan perlu diadakan peningkatan.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Lamria dengan judul, “Penerapan Teknik Memotong dan Merekatkan (*Cutting-Gluing*) dalam Mengubah Teks Wawancara Menjadi paragraf Narasi SMP Negeri 45 Bandung.” Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai kemampuan peserta didik mengubah teks wawancara ke dalam bentuk narasi mencapai 69,90 dengan KKM 75. Adapun rendahnya perolehan nilai tersebut disebabkan oleh siswa tidak memperhatikan informasi yang terkandung di dalamnya dikarenakan siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Sejalan dengan uraian dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks hasil wawancara dalam bentuk paragraf perlu diperbaiki. Salah satu cara yang dapat dilakukan guna memperbaiki hasil belajar siswa dalam pembelajaran

menulis teks hasil wawancara dalam bentuk paragraf adalah dengan menggunakan suatu metode yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide mereka tersebut. Maka, peneliti tertarik menggunakan salah satu metode. Metode tersebut adalah metode *student team achievement division (STAD)*. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks hasil wawancara peneliti mencoba menggunakan pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode *STAD*. Pembelajaran dengan menggunakan metode *STAD* dapat membuat pelajaran kreatif, menyenangkan dan siswa menjadi aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar.

Metode *STAD* merupakan salah satu metode pembelajaran sederhana yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas. Hal ini didukung oleh sebuah hasil penelitian dengan menggunakan metode *STAD*, dikatakan bahwa metode *STAD* berpengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam setiap siklus.

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pengaruh Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Hasil Wawancara Ke Dalam Bentuk Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Balige Tahun Pembelajaran 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. keterampilan menulis kurang diminati siswa;
2. kemampuan siswa dalam menulis teks hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf masih tergolong rendah;
3. metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran masih kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat tiga masalah, tidak mungkin dilakukan penelitian terhadap ketiga masalah tersebut. Maka agar pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dan lebih terarah, perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini hanya dibatasi pada masalah ketiga yakni guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan “Pengaruh Penggunaan Metode *Student Team Achievement Division (STAD)* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Hasil Wawancara Ke Dalam Bentuk Paragraf Narasi.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Balige dalam menulis teks hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf narasi sebelum menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*?
2. bagaimana kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Balige dalam menulis teks hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf narasi dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*?
3. apakah metode *Student Team Achievement Division (STAD)* berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf narasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Balige tahun pembelajaran 2015/2016?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kemampuan menulis teks hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf narasi sebelum menggunakan metode pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*;
2. untuk mengetahui kemampuan menulis teks hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf narasi dengan menggunakan metode *Student Team Achievement Division (STAD)*;

3. untuk mengetahui pengaruh metode *Student Team Achievement Division* (*STAD*) terhadap kemampuan menulis teks hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf narasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Balige.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberi tambahan pengetahuan dalam pembelajaran bahasa, khususnya pembelajaran menulis teks hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf narasi dengan menggunakan metode *STAD*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi bagi siswa dalam menulis hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf narasi.
2. Membantu siswa agar dapat lebih mudah menguasai empat aspek keterampilan berbahasa.
3. Siswa diharapkan dapat mengubah pandangan tentang belajar bahasa Indonesia.

b. Bagi guru

1. Mengatasi kesulitan pembelajaran menulis teks hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf yang dialami guru.

2. Penelitian bisa memberikan satu acuan kepada guru untuk membuat pembelajaran menulis teks hasil wawancara dalam bentuk paragraf narasi lebih kreatif dan inovatif.

c. Bagi peneliti

1. Mengaplikasikan teori yang diperoleh ketika penulis nantinya sudah benar-benar menjadi seorang pendidik.

2. Menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam penelitian yang terkait dengan pembelajaran menulis teks hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf narasi.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia dalam meningkatkan kemampuan menulis teks hasil wawancara ke dalam bentuk paragraf narasi. Dengan demikian, sekolah akan menghasilkan siswa yang terampil menulis.

e. Bagi pembaca

Melalui penelitian pembaca diharapkan memperoleh pengetahuan dan dapat memperluas wawasan di bidang pendidikan dan bagaimana cara pengajaran yang baik di kelas.